



KINERJA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK (TK)

Resca Yuliana¹, Ari Sofia², dan Annisa Yulistia³

¹✉FKIP, Universitas Lampung, resca.yuliana4027@students.unila.ac.id

² FKIP, Universitas Lampung, ari.sofia@fkip.unila.ac.id

³ FKIP, Universitas Lampung, annisayulistia@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was to describe kindergarten teachers' performance in the implementation of learning in kindergartens in Balik Bukit District, West Lampung Regency. Researchers used a type of quantitative research with a descriptive method. Samples were taken using a total sampling of 63 kindergarten teachers in Balik Bukit District. The instrument used is a questionnaire. The data analysis used is descriptive analysis. The results showed that the average teacher had teacher performance in implementing learning in kindergarten. It can be seen from the data obtained that the percentage of kindergarten teacher performance in Balik Bukit District, West Lampung was at an average score of 65%, which means that teachers have high teacher performance in the implementation of learning seen in the dimensions of work quality (59%), initiative in work (60%), work ability (59%) and communication (65%), while for the dimensions of work speed and accuracy are in the medium category (46%).

Keywords: performance teacher, implementation of learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK se-Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel diambil dengan menggunakan total sampling berjumlah 63 guru TK di Kecamatan Balik Bukit. Instrumen yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru telah memiliki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK terlihat dari data yang diperoleh menunjukkan persentase kinerja guru TK di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat berada pada skor rata-rata yaitu 65%, yang artinya guru memiliki kinerja guru yang tinggi dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat pada dimensi kualitas kerja (59%), inisiatif dalam kerja (60%), kemampuan kerja (59%) dan komunikasi (65%), sementara untuk dimensi kecepatan dan ketepatan kerja berada pada kategori sedang (46%).

Kata kunci: kinerja guru, pelaksanaan pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kualitas pendidikan dapat tercapai jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik, efisien, dan efektif. Di antara solusi yang perlu diperhitungkan dan diupayakan dalam

membentuk kepribadian dan perubahan tingkah laku anak sejak dini ialah melalui pendidikan di Taman Kanak-Kanak.

Taman kanak-kanak adalah salah satu jenis lembaga pendidikan yang menyediakan layanan pembelajaran untuk anak usia dini. Pembelajaran di TK merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Oleh karena itu, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK sangat penting

untuk memastikan bahwa anak-anak mampu memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK, seperti kompetensi guru, sarana dan prasarana pembelajaran, serta motivasi guru.

Menurut Supardi (2013), bahwa kinerja guru yakni pencapaian hasil kerja seorang guru yang sesuai dengan tugas serta tanggung jawab yang diembannya pada sebuah lembaga pendidikan. Kinerja guru yakni keberhasilan guru dalam melakukan tugas dan kewajiban pembelajaran disekolah terhadap anak dan juga terhadap lembaga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian Ideswal dkk., (2020), bahwa kinerja guru terhadap anak diukur dari keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil dan prestasi belajar anak. Sedangkan kinerja guru terhadap lembaga pendidikan diukur dari tercapainya mutu pendidikan sekolah yang baik dan meningkat setiap waktu. Artinya, kinerja guru yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan anak dan lembaga sekolah, sedangkan kinerja guru yang rendah juga akan berdampak pada kualitas anak dan lembaga sekolah yang kurang memuaskan.

Namun, berdasarkan hasil temuan yang didapatkan berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya oleh Abdullah (2020), bahwa kinerja guru di beberapa sekolah masih kurang dikarenakan kurang disiplinnya guru dalam mengajar. Hal ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya yaitu kompetensi, motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, organisasi tempat guru mengajar, kepemimpinan kepala sekolah, serta adanya kebijakan pemerintah tentang pendidikan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Putri dkk., (2019), bahwa kompetensi guru pada sebagian guru masih kurang dilihat dari kenyataan pada pengembangan profesi guru terlihat guru yang masih sering datang terlambat, serta motivasi mengajar guru yang masih kurang dilihat dari kurangnya minat guru membuat media pembelajaran yang baru dan membuat rancangan pembelajaran yang lebih menarik serta bisa meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini didukung dengan penelitian Enni dkk., (2013), bahwa kenyataannya masalah disiplin kerja masih sering terabaikan dikalangan guru, hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh antara lain: kedatangan ke sekolah terlambat, tidak berada di sekolah pada jam kerja, menunda pekerjaan, pulang sebelum waktunya dan lain-lain. Bagi mereka yang terpenting adalah mengisi daftar

hadir. Hal demikian ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja kerja seorang guru.

Anak usia dini memiliki tingkat perkembangan yang cepat dan sangat responsif terhadap lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk memaksimalkan potensi anak. Berdasarkan penelitian Sum (2019), bahwa guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditulis dan direncanakan dalam RPPH. Tema-tema yang ditentukan oleh lembaga adalah tematemata yang dekat dengan dunia anak. Walaupun terkadang dalam pelaksanaannya masih ada kegiatan yang telah dirancang tetapi tidak dilaksanakan ataupun sebaliknya. Hal lain yang terjadi adalah para guru di beberapa lembaga PAUD membuat perencanaan pembelajaran bukan pada saat sebelum kegiatan belajar berlangsung namun, dibuat setelah kegiatan belajar dilakukan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Perlunya pembelajaran yang menyenangkan agar anak lebih mudah tertarik dan memahami materi yang akan diajarkan oleh guru jika proses pembelajarannya menyenangkan. Guru TK yang sudah berkualifikasi pendidikan S1 baik S1 PAUD maupun S1 Non PAUD. Namun Hasil penelitian Erdiyanti dan Syukri (2021), bahwa kemampuan guru non-PG PAUD dalam mendesain media pembelajaran masih rendah sebab masih kurang pelatihan dan referensi, dalam hal pembuatan, semangat dan ketekunan sudah mulai nampak hanya sebagian besar masih mengikuti contoh dari hasil penelitian, serta hasil evaluasi akhir, pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesional guru non-PG PAUD.

Berdasarkan hasil fenomena-fenomena masalah penelitian terdahulu, diketahui bahwa kinerja guru memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Kinerja guru yang rendah memiliki dampak negatif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh anak. Anak-anak mungkin tidak memahami materi yang diajarkan atau merasa tidak tertarik dengan pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka rendah. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang dan guru untuk memfokuskan perhatian pada kinerja guru dan memastikan mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas untuk anak.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja guru. Dari gambaran dan kondisi yang ada maka peneliti

ingin mengetahui “Kinerja Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) Se Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif, dimana mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan atau kondisi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Tempat yang digunakan oleh peneliti adalah TK se Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total sampling, sebanyak 63 guru TK di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada seluruh guru di TK Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dengan mengambil sampel sebanyak 63 guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat persentase kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-Laki	0	0%
Perempuan	63	100%
Jumlah	63	100%

b. Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
21-30	13	21%
31-40	36	57%
41-50	11	17%
>51	3	5%
Jumlah	63	100%

c. Responden Berdasarkan Kulifikasi Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan	F	%
S1 PAUD	29	46%
S1 Non PAUD	34	54%
Jumlah	63	100%

d. Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Lama Mengajar	F	%
< 1 Tahun	0	0%
1-10 Tahun	47	75%
11-20 Tahun	16	25%
>21 Tahun	0	0%
Jumlah	63	100%

e. Responden Berdasarkan Mengikuti Seminar Kepaduan.

Mengikuti seminar ke PAUD-an	F	%
Ya/ Pernah	46	73%
Tidak	17	27%
Jumlah	63	100%

2. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan terlebih dahulu melalui pengujian dengan meminta pertimbangan oleh dosen ahli, setelah itu peneliti melakukan uji validitas lapangan dan hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat 27 item pernyataan dinyatakan valid dan 5 soal item pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas bahwa dari 32 item pernyataan yang diajukan kepada 20 responden diluar sampel, diperoleh 27 item yang valid dimana nilai koefisien korelasi lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} dan terdapat 5 item dinyatakan tidak valid, yaitu item nomor 4, 9, 16, 22, 31 dikarenakan nilai r_{hitung} atau koefisien lebih kecil dari nilai r_{tabel} . Item yang dinyatakan tidak valid selanjutnya tidak digunakan, karena dianggap indikator sudah dapat diwakili dari item yang lain.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan kuesioner kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK yang diuji reliabilitasnya dengan menggunakan bantuan *SPSS 25.0 for windows* sebanyak 27 item pernyataan. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,876.

3. Hasil Dan Analisis Data Deskriptif

Hasil penelitian dan analisis deskriptif kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di taman kanak-kanak (TK).

Variabel ini diukur menggunakan kuesioner yang disebarkan pada guru TK di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat. Berdasarkan kuesioner yang telah didata pada 63 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 80. Mean 90,37 dan standar deviasi sebesar 2,942. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru TK di se- kecamatan Balik Bukit berada pada kategori Tinggi. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru TK

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>94,783	2	3%
Tinggi	91,841 - 94,783	41	65%
Sedang	88,899 - 91,841	11	17%
Rendah	85,957 - 88,899	7	11%
Sangat Rendah	<85,957	2	3%
Total		63	100%

Berdasarkan dari hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK yang terdiri dari 27 item soal. Hasil dari tabel perolehan skor di atas dari 63 responden diperoleh skor sebesar 3% guru pada kategori sangat rendah, 11% guru pada kategori rendah, 17% guru pada kategori sedang, 65% guru pada kategori tinggi, dan 3% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa guru TK memiliki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata yaitu 65%.

Angka tersebut menunjukkan bahwa guru TK di kecamatan Balik Bukit memiliki kinerja yang tinggi akan tetapi tetap harus berupaya lebih dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki khususnya terhadap sebagian guru TK yang memiliki nilai skor pengisian angket pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah agar meningkatkan kinerja guru yang dimiliki. Kinerja guru TK terdiri 5 (lima) dimensi, yakni: 1), kualitas kerja, 2), kecepatan dan ketepatan kerja, 3), inisiatif dalam kerja, 4), kemampuan kerja, dan 5), komunikasi. Adapun hasil penelitian dari tiap dimensi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Dimensi Kualitas Kerja

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>21,827	2	3%
Tinggi	19,956 - 21,827	37	59%
Sedang	18,085 - 19,956	14	22%
Rendah	16,214 - 18,085	7	11%
Sangat Rendah	<16,214	3	5%
Total		63	100%

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 2% guru memiliki skor dalam dimensi kualitas kerja pada kategori sangat rendah, 11% guru pada kategori rendah, 22% guru pada kategori sedang, 59% guru pada kategori tinggi, dan 3% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki kualitas kerja dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 59%. Dimensi selanjutnya yang diukur adalah kecepatan dan ketepatan kerja diantaranya:

Tabel 3. Dimensi Kecepatan Dan Ketepatan Kerja

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>24,367	2	3%
Tinggi	22,316 - 24,367	23	37%
Sedang	20,265 - 22,316	29	46%
Rendah	18,214 - 20,265	7	11%
Sangat Rendah	<18,214	2	3%
Total		63	100%

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3% guru memiliki skor dalam dimensi kecepatan dan ketepatan kerja pada kategori sangat rendah, 11% guru pada kategori rendah, 46% guru pada kategori sedang, 37% guru pada kategori tinggi, dan 3% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki kecepatan dan ketepatan kerja dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sedang dengan rata-rata yaitu 46%. Dimensi selanjutnya yang diukur adalah inisiatif dalam kerja diantaranya:

Tabel 4. Dimensi Inisiatif Dalam Kerja

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>22,518	2	3%
Tinggi	20,766 - 22,518	38	60%
Sedang	19,014 - 20,766	15	24%
Rendah	17,262 - 19,014	6	10%
Sangat Rendah	<17,262	2	2%
Total		63	100%

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3% guru memiliki skor dalam dimensi inisiatif dalam kerja pada kategori sangat rendah, 10% guru pada kategori rendah, 24% guru pada kategori sedang, 60% guru pada kategori tinggi, dan 3% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki inisiatif dalam kerja dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 60%. Dimensi selanjutnya yang diukur adalah kemampuan kerja diantaranya:

Tabel 5. Dimensi Kemampuan Kerja

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>21,950	2	3%
Tinggi	20,277 - 21,950	37	59%
Sedang	18,604 - 20,277	20	32%
Rendah	16,931 - 18,604	4	6%
Sangat Rendah	<16,931	0	0%
Total		63	100%

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memiliki skor dalam dimensi kemampuan kerja pada kategori sangat rendah, 6% guru pada kategori rendah, 32% guru pada kategori sedang, 59% guru

pada kategori tinggi, dan 3% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki kemampuan kerja dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 59%. Terakhir, dimensi selanjutnya yang diukur adalah komunikasi diantaranya:

Tabel 6. Dimensi Komunikasi

Kategori	Rentang	F	%
Sangat Tinggi	>11,203	4	6%
Tinggi	9,928 - 11,203	41	65%
Sedang	8,653 - 9,928	13	21%
Rendah	7,378 - 8,653	5	8%
Sangat Rendah	<7,378	0	0%
Total		63	100%

Berdasarkan perolehan skor di atas menunjukkan bahwa tidak ada guru yang memiliki skor dalam dimensi komunikasi pada kategori sangat rendah, 8% guru pada kategori rendah, 21% guru pada kategori sedang, 65% guru pada kategori tinggi, dan 6% guru pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata guru memiliki komunikasi dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan rata-rata yaitu 65%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata guru telah memiliki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK terlihat dari data yang diperoleh menunjukkan persentase kinerja guru TK di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat mencapai skor rata-raya yaitu 65%. Hal ini membuktikan bahwa guru TK memiliki kualitas mengajar yang tinggi, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab akan tetapi tetap harus berupaya lebih dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki khususnya terhadap sebagian guru TK yang memiliki nilai skor pengisian kuesioner pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah agar meningkatkan kinerja guru yang dimiliki. Kinerja guru dapat dilihat dari dimensi kinerja guru yaitu, kualitas kerja guru, kecepatan dan ketepatan kerja, inisiatif dalam kerja, kemampuan kerja, dan komunikasi (Uno dan Lamatenggo, 2012). Hal-hal tersebut dapat dilihat saat guru membuat perencanaan dan persiapan mengajar, guru penguasaan materi yang akan diajarkan kepada anak, guru mampu menggunakan metode dan strategi yang bervariasi dalam mengajar, guru mampu mengelola kelas, guru mampu melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar anak, dan guru mampu bekerja sama dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rachmawati dan Daryanto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru salah satunya yaitu

faktor kemampuan karena seorang guru harus memiliki kompetensi dan kemampuan merencanakan pengajaran, menuliskan tujuan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada anak, mengajarkan konsep, berkomunikasi dengan anak, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar. Seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus berupaya dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berikut adalah penjelasan hasil penelitian dari masing-masing dimensi:

Kesatu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai skor rata-rata yaitu 59%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lihat dari kualitas kerja yang dimiliki berada pada kategori tinggi dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab akan tetapi tetap harus berupaya lebih dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki. Kualitas kerja guru yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar pada anak. Guru yang mampu memberikan kualitas kerja yang baik akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak. Sehingga anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki hasil belajar yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Putri dkk., (2019), bahwa perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih baik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak. Perencanaan pembelajaran yang baik juga akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga guru harus memiliki keterampilan dasar dalam perencanaan pembelajaran.

Kedua, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai skor rata-rata yaitu 46%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lihat dari kecepatan dan ketepatan kerja yang dimiliki berada pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat saat guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur sehingga dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien. Penggunaan media yang sesuai dengan perkembangan anak sangat mempengaruhi minat anak selama proses pembelajaran seperti penggunaan APE, video atau audio edukatif beberapa guru di lembaga TK telah memahami materi yang harus diajarkan kepada anak.

Menurut Suryana (2013), pemberian materi pembelajaran anak usia dini didasarkan pada sesuatu yang nyata dan pendidikan yang layak bagi anak prasekolah. Metode pengembangan yang

digunakan penuh dengan inspirasi sehingga mampu memperkenalkan anak terhadap sesuatu dimensi baru dengan menyenangkan dalam pendidikan. Pendidikan pada masa usia dini harus mengembangkan kemampuan agar anak bertindak secara kreatif.

Ketiga, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai skor rata-rata yaitu 60%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lihat dari inisiatif dalam kerja yang dimiliki berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak, mengatur suasana belajar yang nyaman, dan meningkatkan kedisiplinan baik untuk guru maupun anak saat berada di kelas.

Hal ini sesuai dengan penelitian Adeyemo (2012), bahwa ruang kelas yang dikelola dengan baik akan dapat memberikan pengalaman yang menarik bagi anak dan bagi semua orang yang terlibat di dalamnya. Selain itu pengelolaan kelas juga dapat membuat anak lebih aktif dan membuat guru lebih mudah menangani permasalahan yang ada di kelas serta menghemat waktu yang dimiliki guru.

Keempat, hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai skor rata-rata yaitu 59%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lihat dari kemampuan kerja yang dimiliki berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat guru telah menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan metode pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan media yang digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sehingga anak akan lebih mengerti dan tertarik serta tidak bosan saat kegiatan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nuraeni (2014), bahwa guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak. Apapun yang ditanyakan anak tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan apa yang direncanakan. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi guru agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain), sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar pada anak.

Kelima, Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencapai skor rata-rata yaitu 65%. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kinerja dalam pelaksanaan pembelajaran anak di lihat dari komunikasi yang dimiliki berada pada kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat guru dari guru yang dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan bekerjasama dan berkomunikasi secara baik dengan rekan kerjanya, kepala sekolah, dan lingkungan sosial di sekitarnya, terutama dengan anak didiknya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Agung (2014), bahwa seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi secara baik dengan lingkungan sosial di sekitarnya, terutama dengan anak didiknya. Guru dituntut untuk mampu mewujudkan komunikasi dan kerja sama yang baik dengan anak didiknya, baik dalam suasana pembelajaran maupun lainnya. Guru TK yang mampu bekerja sama dengan rekan kerja, orang tua, dan anak akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi tersebut dapat membantu guru TK dalam meningkatkan kinerjanya, serta dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Sehingga kinerja guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di taman kanak-kanak. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai, mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif akan lebih mampu meningkatkan kemajuan anak-anak dalam belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa rata-rata guru telah memiliki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di TK terlihat dari data yang diperoleh menunjukkan persentase kinerja guru TK di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat berada pada skor rata-rata yaitu 65%. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja guru berada pada kategori tinggi yaitu pada dimensi kualitas kerja pada skor rata-rata sebesar (59%), inisiatif dalam kerja berada pada skor rata-rata sebesar (60%), kemampuan kerja berada pada skor rata-rata sebesar (59%) dan komunikasi berada pada skor rata-rata sebesar (65%), sementara untuk dimensi kecepatan dan ketepatan kerja berada pada kategori sedang berada pada skor rata-rata sebesar (46%).

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru TK sudah baik tetapi tetap harus berupaya lebih

dalam meningkatkan kinerja yang dimiliki khususnya terhadap sebagian guru TK yang memiliki nilai skor pengisian angket dibawah nilai rata-rata agar meningkatkan kemampuan kinerja guru yang dimiliki. Kinerja guru yang meningkat akan meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies. (IJPSAT)*, 20(1).
<http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v20.1.1727>
- Adeyemo. (2012). The relationship between effective clasroom management and students academis achievement. *European Juornal of Education Studies: Nigeria*. 4(3),15.
- Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah VISI*, 9(2), 83-92
<https://doi.org/10.21009/JIV.0902.1>
- Enni., Djasmu, S., & Sowiyah. (2013). Pengaruh Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan (JMMP)*. 1(1).
<file:///C:/Users/A%20C%20E%20R/Downloads/1438-3236-1-SP-3.pdf>
- Erdiyanti, E., & Syukri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Non PG-PAUD Melalui Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Di Kecamatan Konda. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-79.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v2i1.34>
- Ideswal, I.,Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 460-466.
<http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/381/292>
- Nureani. N. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143-153.
<https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/prismasains/article/view/1069/890>
- Priansa, Donni. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Putri, N. A., Seri, H., & Sakdiahwati. (2019). Pengaruh Disiplin, Kompetensi Kepribadian Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 25-36.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1822>.
- Rachmawati, T. & Daryanto. (2013). *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sum, T, A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di Paud Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68-75.
<https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/340>
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryana, D. (2013). Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Peraturan Menteri No.58 Tahun 2009. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61.
<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v13i2.4281>
- Uno, H, B., & Lamatenggo, N. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-